

**EFEKTIFITAS TEKNIK DISTRAKSI MUSIK KLASIK
MOZART UNTUK MENGURANGI NYERI PADA PASIEN
FRAKTUR POST ORIF DI RUANG CEMPAKA II RSUD
KARANGANYAR**

NASKAH PUBLIKASI



Oleh :

Muhammad Aris Wijaya

NIM SN221106

**PRODI PROFESI NERS PROGRAM PROFESI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2023**

**EFEKTIFITAS TEKNIK DISTRAKSI MUSIK KLASIK MOZART
UNTUK MENGURANGI NYERI PADA PASIEN FRAKTUR POST ORIF
DI RUANG CEMPAKA II RSUD KARANGANYAR**

Muhammad Aris Wijaya¹⁾ Dewi Suryandari²⁾ Sugito³⁾

¹⁾ Mahasiswa Prodi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta

²⁾ Dosen Prodi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta

³⁾ Pembimbing Klinik RSUD Karanganyar

muhammadariswijaya1999@gmail.com

ABSTRAK

Fraktur merupakan hilangnya kontinuitas tulang, baik yang bersifat total maupun sebagian, biasanya disebabkan oleh trauma. *Open Reduction and Internal Fixation* (ORIF) menjadi salah satu terapi pembedahan yang berkembang saat ini dan tepat dijadikan tindakan pada pasien dengan fraktur. Pada kasus pasien *post* operasi fraktur mengalami nyeri karena terputusnya jaringan pada kulit. Nyeri merupakan pengalaman sensorik atau emosional yang berkaitan dengan kerusakan jaringan aktual atau fungsional, dengan onset mendadak atau lambat. Salah satu tindakan non farmakologis adalah dengan pemberian terapi musik yang dapat menurunkan nyeri, Musik Mozart merupakan salah satu teknik distraksi yang dapat dilakukan, teknik distraksi berfokus pada pengalihan perhatian pasien sesuatu hal yang lain selain nyeri.

Studi kasus ini untuk mengetahui pengaruh Efektifitas Teknik Distraksi Musik Klasik Mozart Untuk Mengurangi Nyeri Pada Pasien Fraktur Post ORIF Di Ruang Cempaka II RSUD Karanganyar. Subyek yang digunakan dalam studi kasus ini adalah 1 orang yang mengalami fraktur post ORIF. Alat ukur dalam studi kasus ini menggunakan NRS (*Numeric Rating Scale*) dan lembar observasi nyeri .

Berdasarkan hasil studi kasus didapatkan hasil bahwa pemberian terapi distraksi musik klasik mozart efektif dalam menurunkan rasa nyeri pada pasien fraktur *post* ORIF dengan skor sebelum pemberian terapi musik klasik mozart skala nyeri 6 dan setelah diberikan terapi musik klasik mozart selama 3 hari turun menjadi skala 3 dihari ketiga.

Kata Kunci : *Fraktur Post ORIF*, Nyeri dan Musik Mozart
Daftar Pustaka : 9 (2019-2021)

**EFFECTIVENESS OF CLASSICAL MOZART MUSIC DISTRACTION
TECHNIQUE TO REDUCE PAIN IN PATIENTS WITH POST ORIF
FRACTURES IN CEMPAKA II ROOM, KARANGANYAR REGIONAL
HOSPITAL**

¹⁾ Muhammad Aris Wijaya, ²⁾ Dewi Suryandari, ³⁾ Sugito

¹⁾ Student of Professional Nursing Program, Faculty of Nursing, Kusuma Husada
University Surakarta

²⁾ Lecturer of Professional Nursing Program, Faculty of Nursing, Kusuma Husada
University Surakarta

³⁾ Clinical Supervisor at Karanganyar Regional Hospital

muhammadariswijaya1999@gmail.com

ABSTRACT

Fracture is the loss of bone continuity, either partially or completely, usually caused by trauma. Open Reduction and Internal Fixation (ORIF) is one of the surgical therapies that is currently developing and is appropriate for patients with fractures. In cases of postoperative fracture patients, pain is experienced due to tissue disruption on the skin. Pain is a sensory or emotional experience associated with actual or functional tissue damage, with sudden or gradual onset. One non-pharmacological action is the provision of music therapy that can reduce pain. Mozart's music is one of the distraction techniques that can be applied, focusing on diverting the patient's attention to something other than the pain.

This case study aims to determine the effectiveness of the Classical Mozart Music Distraction Technique in reducing pain in patients with post ORIF fractures in Cempaka II Room, Karanganyar Regional Hospital. The subject used in this case study is one person who experienced a post ORIF fracture. The measuring instruments in this case study use the Numeric Rating Scale (NRS) and a pain observation sheet.

Based on the results of the case study, it is found that the provision of classical Mozart music distraction therapy is effective in reducing the pain experienced by post ORIF fracture patients, with a pain scale score of 6 before the provision of classical Mozart music therapy, which decreased to a scale of 3 on the third day of therapy.

Keywords : Post ORIF Fracture, Pain, Mozart Music

References : 9(2019-2021).

A. PENDAHULUAN

Fraktur adalah patah tulang dimana terjadi integritas tulang dan terganggunya kontinuitas struktur tulang baik secara keseluruhan maupun sebagian, fraktur terjadi karena adanya benturan langsung sehingga tekanan yang terjadi lebih besar daripada yang dapat diserap, ketika tulang mengalami fraktur, maka struktur disekitarnya akan mengalami gangguan (Susihar dkk, 2019).

Operasi atau disebut juga pembedahan merupakan pengobatan dengan tujuan untuk menampilkan bagian tubuh yang ingin ditangani dengan cara invasif (Arisnawati, 2019). *Open Reduction and Internal Fixation* (ORIF) menjadi salah satu terapi pembedahan yang berkembang saat ini dan tepat dijadikan tindakan pada pasien dengan fraktur (Wahyuningsih et al., 2020).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) mencatat pada tahun 2019 kasus fraktur kurang lebih 13 juta orang, dengan prevalensi sebesar 2,7%. Pada tahun 2020 kasus fraktur mengalami peningkatan, yaitu sebanyak 28 juta orang dengan prevalensi sebesar 4,2%. Terjadinya fraktur tersebut termasuk didalamnya insiden kecelakaan, cedera olahraga, bencana alam dan lain sebagainya. Lebih dari 5,6 juta orang meninggal dikarenakan insiden kecelakaan dan sekitar 1,3 juta orang mengalami fraktur (Astuti, 2020). Indonesia merupakan negara terbesar di Asia Tenggara yang mengalami kejadian fraktur terbanyak sebesar 1,3 juta setiap tahunnya dari jumlah penduduknya yaitu berkisar 238 juta. Kasus fraktur di Indonesia mencapai prevalensi sebesar 5,5%. Fraktur pada ekstremitas bawah akibat dari kecelakaan lalu lintas memiliki

prevalensi paling tinggi diantara fraktur lainnya yaitu sekitar 46,2% dari 45.987 orang (Asyita, 2019).

Pada kasus pasien *post* operasi fraktur mengalami nyeri karena terputusnya jaringan pada kulit. Nyeri merupakan pengalaman sensorik atau emosional yang berkaitan dengan kerusakan jaringan aktual atau fungsional, dengan onset mendadak atau lambat. Nyeri yang dirasakan pada pasien fraktur adalah nyeri tajam dan tertusuk-tusuk. (Sulistiyarini & Purnanto, 2021). Apabila nyeri pada pasien *post* operasi tidak segera ditangani akan mengakibatkan pasien mengalami gelisah, mobilisasi, menghindari penurunan rentang perhatian, stress dan ketegangan yang akan menimbulkan respon fisik dan psikis (Transyah et al., 2021).

Tatalaksana pada pasien dengan nyeri selalu berkaitan dengan pemberian terapi farmakologi yaitu analgesik, selain terapi analgesik yang diberikan, terdapat terapi non farmakologi yang efektif dilakukan. Tatalaksana nyeri non farmakologi dapat mempersingkat durasi nyeri yang dirasakan selama berjam-jam bahkan berhari-hari, dan memiliki resiko yang sangat rendah dalam membantu mengurangi intensitas nyeri (Sandra et al., 2020).

Salah satu tindakan non farmakologis adalah dengan pemberian terapi musik yang dapat menurunkan nyeri fisiologis, Terapi musik merupakan salah satu teknik yang sangat mudah dilakukan dan terjangkau, tetapi efeknya menunjukkan bahwa musik dapat mempengaruhi ketegangan atau kondisi rileks pada individu, karena dapat merangsang pengeluaran *endorphine* dan *serotonin*, *endorphine* dan *serotonin* adalah jenis

morfin alami dalam tubuh dan juga metanolin sehingga tubuh akan merasakan lebih rileks pada individu yang mengalami nyeri ataupun stress. Terapi musik klasik dapat merangsang tubuh mengeluarkan opioid endogen yaitu endorfin dan enkefalin yang memiliki sifat seperti morfin yaitu untuk mengurangi nyeri (Firdaus, 2020).

Jenis musik yang tepat untuk terapi mengurangi nyeri pada pasien post operasi adalah musik Mozart. Musik Mozart merupakan salah satu teknik distraksi yang dapat dilakukan, teknik distraksi berfokus pada pengalihan perhatian pasien sesuatu hal yang lain selain nyeri. Distraksi dapat menstimulasi system kontrol desenden sehingga mengeluarkan opiate endogen berupa *endorphin*, *dinorpin* dan nyeri yang dirasakan berkurang (Sulistiyarini & Purnanto, 2021).

B. METODE

Karya ilmiah akhir ini dilaksanakan di ruang Cempaka II RSUD Karanganyar dan dilaksanakan pada tanggal 4-6 Agustus 2023. Karya Ilmiah Akhir ini menggunakan metode penelitian studi kasus pada 1 subyek dengan pengukuran skala nyeri *pre* dan *post* penerapan teknik distraksi musik klasik mozart. Subyek dalam karya ilmiah akhir ini adalah pasien yang mengalami fraktur post orif. Variabel dalam karya ilmiah akhir ini adalah teknik distraksi musik klasik mozart dan penurunan skala nyeri. Instrumen yang digunakan dalam karya ilmiah akhir ini adalah menggunakan SOP distraksi musik klasik mozart dan NRS (*Numrtic Rating Scale*).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Pengkajian

Hasil pengkajian yang ditemukan pada Ny.W dari data fokus yaitu keluhan utama dengan data subyektif pasien mengatakan mengeluh nyeri dikarenakan luka oprasi fraktur *post* ORIF terasa seperti tertusuk-tusuk pada bagian lengan sebelah kiri. dengan pengkajian nyeri secara komprehensif yaitu *provocate* : proses pembedahan, *quality* : nyeri terasa seperti tertusuk-tusuk, *region* : nyeri pada bagian lengan sebelah kiri, *scale* : skala nyeri 6, *time* : nyeri hilang timbul dan jika muncul nyeri terasa kurang lebih 15 detik. Sedangkan data obyektifnya yaitu ekspresi wajah pasien meringis menahan nyeri dengan hasil vital sign tekanan darah 125/80 mmHg, heart rate 90 x/menit, respiration rate 20 x/menit, suhu tubuh :36,7°C, SPO² :99 %, akral hangat.

2. Diagnosa

Hasil dari data pengkajian dan observasi yang diperoleh, maka penulis merumuskan diagnosa keperawatan yaitu nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik ditandai dengan mengeluh nyeri dengan data subjektifnya yaitu mengeluh nyeri dikarenakan luka bekas operasi terasa seperti tertusuk-tusuk pada bagian lengan kiri.dengan pengkajian nyeri secara komprehensif yaitu *provocate* : proses pembedahan, *quality* : nyeri terasa seperti tertusuk-tusuk, *region* : nyeri pada bagian lengan kiri, *scale* : skala nyeri 6, *time* : nyeri hilang timbul dan jika muncul nyeri terasa kurang lebih 15 detik. Data objektifnya yaitu ekspresi wajah pasien meringis menahan nyeri dengan hasil vital sign tekanan darah 125/80 mmHg, heart rate

90 x/menit, respiration rate 20 x/menit, suhu tubuh 36,7°C. Diagnosis lainnya yaitu resiko infeksi ditandai dengan terdapat luka operasi fraktur post orif sepanjang ±15 cm.

3. Intervensi

Setelah melakukan pengkajian dan merumuskan diagnosa keperawatan kemudian penulis merumuskan intervensi keperawatan yang nantinya akan diterapkan kepada pasien untuk mengatasi masalah keperawatan yang timbul. Intervensi untuk mengatasi masalah nyeri akut yaitu dengan didapatkan tujuan dan kriteria hasil, SLKI : Tingkat nyeri (L.08066), setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3x24 jam diharapkan nyeri akut teratasi dengan kriteria hasil mampu mengenali nyeri secara komprehensif, pasien mampu melaporkan nyeri berkurang dari skala 5 menjadi skala 3, ekspresi wajah terlihat membaik dari hari sebelumnya. Dengan intervensi yang dilakukan yaitu : SIKI : Manajemen nyeri (I.082380)

- 1) Identifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri.
- 2) Identifikasi skala nyeri.
- 3) Ajarkan teknik nonfarmakologis untuk mengurangi nyeri (terapi distraksi musik klasik mozart).
- 4) Jelaskan penyebab periode dan pemicu nyeri.
- 5) Kolaborasi dalam pemberian obat, (jika perlu).

4. Implementasi

Pada karya tulis ilmiah ini penerapan terapi dilakukan pada tanggal 4-6 Agustus 2023. Pengumpulan data dilakukan di ruang Cempaka II RSUD Karanganyar. Pada karya tulis ilmiah ini klien dilakukan pengukuran skala nyeri *pre* dan *post* diberikannya distraksi musik klasik mozart

Tabel 4. 1 Pengukuran Tekanan Darah

Hasil	H1	H2	H3
Pre	6	6	5
Post	5	4	3

Berdasarkan Tabel 4. 1 dapat diketahui pada pemberian terapi distraksi musik klasik mozart selama 3 hari menunjukkan adanya penurunan tingkat nyeri pada hari pertama skala nyeri 6 dan menurun menjadi 5. Lalu pada hari kedua skala nyeri 6 menurun menjadi 5 dan pada hari ketiga tingkat nyeri dari 5 menurun menjadi 3.

5. Evaluasi

Dari hasil *pre-test* dan *post-test* pemberian teknik distraksi musik klasik mozart selama kurang lebih 3 hari diperoleh adanya penurunan skala nyeri yaitu sebelum dilakukan terapi skala nyeri 6 dan setelah dilakukan terapi skala nyeri menjadi 3.

PEMBAHASAN

Dari hasil asuhan keperawatan Ny.W yang dilaksanakan 3 hari pada tanggal 04 sampai 06 Agustus 2023 diperoleh hasil dengan kategori berhasil terjadi penurunan skala nyeri fraktur post orif pada pasien yang diberikan intervensi dengan menggunakan distraksi musik klasik mozart dimana pada saat hari pertama penerapan didapatkan data skala nyeri pre (6) dan post (5) pada hari kedua didapatkan hasil skala nyeri pre (6) dan post (4). Dan hari ketiga didapatkan hasil skala nyeri pre (5) dan Post (3).

Hal didukung dengan penelitian Selain itu penelitian yang dilakukan Firdaus (2020) di Irina A RSUP Prof. DR. R.D. Kandou Manado. Hasil uji T didapat nilai *P value* = 0,000 dengan $\alpha = 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa

terdapat pengaruh musik terhadap nyeri pada pasien post operasi fraktur. Dan sejalan dengan penelitian (Mayenti, 2020), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Rata rata derajat nyeri pada kelompok eksperimen sebelum diberi perlakuan adalah 6.71 dan sesudah diberikan perlakuan adalah 2.66 rata-rata nyeri pada kelompok kontrol sebelum adalah 6.35 dengan nilai pada kelompok kontrol post yaitu 6.48. Ada pengaruh pemberian terapi musik klasik Mozart untuk mengurangi nyeri pada pasien post operasi di Ruang Dahlia RSUD Arifin Achmad Pekanbaru dengan P value $0.000 < 0.05$.

Terapi musik, komposisi musik disesuaikan dengan masalah atau tujuan yang ingin kita capai. Terapi Musik yang efektif menggunakan musik dengan komposisi yang tepat antara beat, ritme dan harmoni yang disesuaikan dengan tujuan dilakukannya terapi musik. Terapi musik yang efektif tidak bisa menggunakan sembarang musik. Jenis musik yang tepat untuk terapi sekitar 60 ketukan permenit yang bersifat rileks. Musik ini dapat menimbulkan efek neuroendokrin yang berguna bagi pasien. Menurut para ahli, musik Mozart dapat mengalihkan pasien dari rasa nyeri. Selain dapat mengurangi rasa nyeri, musik Mozart mempunyai banyak manfaat diantaranya adalah dapat meningkatkan IQ, serta mengurangi kepikunan. Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Finnerty (2006), menyatakan bahwa intervensi menggunakan terapi musik Mozart dapat mengubah persepsi nyeri pada pasien post operasi (Sulistiyarini & Purnanto, 2021).

D. KESIMPULAN

Dari pengkajian yang dilakukan Berdasarkan uraian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa diagnose yang muncul pada kasus fraktur post ORIF adalah nyeri akut (D.0077). intervensi yang diberikan menurut SIKI dengan manajemen nyeri (I.082380) adalah: 1. Identifikasi lokasi, karakteristik, durasi, intensitas nyeri, frekuensi, 2. Identifikasi skala nyeri, 3. Ajarkan teknik non farmakologi untuk mengurangi nyeri(terapi diktraksi musik klasik mozart), 4. Jelaskan penyebab periode dan pemicu nyeri, 5. Kolaborasi dalam pemberian obat. Implementasi pemberian terapi musik klasik mozart dikakukan selama 3 hari pada hari pertama skala nyeri 6 menjadi 5, hari kedua 6 menjadi 4, dan hari ketiga 5 menjadi 3. Dapat disimpulkan bahwa pemberian terapi distraksi musik klasik mozart efektif dalam menurunkan rasa nyeri pada pasien fraktur *post* ORIF.

E. SARAN

1. Bagi Perawat

Diharapkan perawat dapat memberikan asuhan keperawatan pada pasien secara efisien dengan melakukan tindakan keperawatan non farmakologi. Dapat ditambahkan terapi distraksi musik klasik mozart untuk penurunan nyeri pada pasien fraktur *post* ORIF.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan mampu meningkatkan mutu dalam pendidikan yang berkualitas dan juga professional yang dapat menciptakan perawat yang cerdas, inovatif, kreatif dan juga professional

3. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan dapat menjadi masukan untuk meningkatkan kualitas asuhan

keperawatan kepada pasien fraktur *post* ORIF dengan terapi distraksi musik klasik mozart untuk penurunan nyeri.

4. **Bagi Pasien**

Diharapkan dapat menurunkan tingkat nyeri yang dirasakan pasien fraktur *post* orif. dan meningkatkan pengetahuan tentang terapi non farmakologi distraksi musik klasik mozart.

5. **Bagi Ilmu Keperawatan**

Dengan adanya hasil karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu keperawatan tentang penerapan asuhan keperawatan pada pasien dengan nyeri fraktur *post* ORIF.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Arisnawati, A. Z. dan R. I. (2019). Pengaruh Terapi Musik Klasik Untuk Mengurangi Nyeri Pada Pasien Post Operasi Fraktur Di Ruang Flamboyan Rsud Brebes. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol.4(No. 6), 1–8. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Astuti, 2020. Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Tingkat Skala Nyeri Pasien Post Operasi. *Jurnal STIKes Elisabeth*.
- Asyita, 2019. Pengaruh Terapi Latihan Pada Post ORIF Dengan Plate And Srew Necleted Close Fracture Femur. *Jurnal Fisioterapi dan rehabilitasi (JFR)* Vol.1, No.2.
- Firdaus, M. (2020). Efektifitas teknik distraksi musik klasik mozart untuk mengurangi nyeri pada pasien post operasi fraktur di ruang dahlisa rsud arifin achmad pekanbaru. *Journal of STIKes Awal Bros Pekanbaru, 2014*, 41–47. <http://ojs.stikesawalbrospekanbaru.ac.id/index.php/jsabp/article/view/33>
- Sandra, R., Nur, S. A., Morika, H. D., Sardi, W. M., Syedza, S., & Padang, S. (2020). Pengaruh Terapi Musik Klasik terhadap Tingkat Nyeri Pasien Post Op Fraktur di Bangsal Bedah rs dr reksodiwiryono Padang. *Jurnal Kesehatan Medika Sainitika*, 11(2), 175–183. <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id/index.php/medika/article/view/778>
- Sulistiyarini, & Purnanto, N. T. (2021). Pengaruh Pemberian Terapi Musik Mozart Terhadap Penurunan Nyeri Ringan Sampai Sedang Pada Pasien Post Operasi Di Rumah Sakit Umum Permata Bunda Purwodadi. *The Shine Cahaya Dunia D-III Keperawatan*, 6(1), 1–15. <http://ejournal.annurpurwodadi.ac.id/index.php/TSCD3Kep/article/view/289>
- Susihar, Trisnawati, L., & Setiawati, G. (2019). Penerapan Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Rasa Nyeri Pada Pasien Fraktur di RSUD Kota Jakarta Utara. *Jakhhkj*, 5(1), 39–43.
- Transyah, C. H. T., Handayani, R., & Aulia Putra, A. (2021). Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Tingkat Nyeri Pasien Post Operasi Fraktur. *Jurnal Amanah Kesehatan*, 3(2), 160–166. <https://doi.org/10.55866/jak.v3i2.121>

Wahyuningsih, T., Warongan, A. W., & Rayansari, F. (2020). Pengaruh Terapi Musik Degung Terhadap Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Orif (Open Reduction and Internal Fixation) Fraktur Extremitas Bawah Di Rsud Kabupaten Tangerang. *Journal of Islamic Nursing*, 5(2), 121. <https://doi.org/10.24252/join.v5i2.17664>.